

## BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

### 7.1 Kesimpulan

1. *Clear corneal incision* dengan teknik *single-plane* ukuran 2,2mm menghasilkan arsitektur luka yang stabil pada lapisan epitel dan stroma sejak minggu pertama serta perbaikan yang progresif pada lapisan endotel dan descemet sejak minggu ke 2 pasca fakoemulsifikasi.
2. Perubahan nilai keratometri stabil dan minimal terjadi sejak minggu pertama pasca fakoemulsifikasi dengan teknik *clear corneal incision single-plane* berukuran 2,2mm.
3. Perubahan nilai refraksi stabil dan minimal terjadi sejak minggu pertama pasca fakoemulsifikasi dengan teknik *clear corneal incision single-plane* berukuran 2,2mm.
4. Tidak ditemukan hubungan yang bermakna signifikan antara stabilitas arsitektur *clear corneal incision* dengan perubahan nilai keratometri pada seluruh waktu evaluasi. Namun secara statistik terdapat hubungan bermakna pada parameter K2 hari ke-14 yang tidak berlanjut hingga hari ke-28. Hal ini mencerminkan proses remodeling awal yang bersifat sementara.
5. Tidak ditemukan hubungan yang bermakna signifikan antara stabilitas arsitektur *clear corneal incision* dengan perubahan nilai refraksi, dimana stabilitas nilai refraksi tetap tercapai meskipun proses perbaikan luka pada lapisan endotel masih berlangsung.
6. Perubahan nilai refraksi jangka pendek pasca fakoemulsifikasi tidak hanya ditentukan oleh perubahan kurvatura kornea anterior, melainkan merupakan hasil interaksi multifaktorial antara faktor kornea dan faktor intraokular.
7. Perubahan refraksi dan keratometri telah mencapai stabil pada *clear corneal incision* yang telah stabil pada lapisan epitel dan stromal sejak minggu pertama sehingga koreksi kacamata memungkinkan dilakukan pada minggu pertama hingga kedua pasca fakoemulsifikasi. Hal ini menjadi kebaruan dari penelitian ini dibandingkan penelitian lainnya.

## 7.2 Saran

1. Saran pada penelitian selanjutnya untuk membandingkan hubungan stabilitas *clear corneal incision* terhadap perubahan keratometri dan refraksi dengan beberapa ukuran lebar insisi berbeda, dengan luka insisi yang lebih lebar trauma pada lapisan kornea dapat lebih minimal saat implantasi IOL.
2. Saran pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan analisis korelasi kuantitatif pada arsitektur luka secara numerik agar mendeteksi perubahan kecil yang bersifat gradual antara ketidakstabilan luka dengan perubahan nilai refraksi atau keratometri.
3. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menilai hubungan stabilitas *clear corneal incision* terhadap *surgically induced astigmatisme* pada pasien pasca fakoemulsifikasi
4. Penelitian berikutnya juga dianjurkan untuk mempertimbangkan analisis multivariat dengan memasukkan beberapa faktor operatif yang dapat memengaruhi hasil pascaoperasi dengan mempertimbangkan parameter seperti derajat kekerasan katarak, akumulasi energi ultrasound yang digunakan, serta *phaco time*, durasi tindakan, serta stratifikasi urutan penggunaan keratome.